

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN 3M (MENIRU, MENGOLAH DAN
MENGEMBANGKAN) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Lelariana¹⁾

¹⁾ MTs Negeri 1 Pagar Alam

¹⁾ lelariana62@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini (1) Penerapan Strategi Pembelajaran 3M dapat meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam. (2) Penerapan Strategi Pembelajaran 3M dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam (3) Efektivitas Penerapan Strategi pembelajaran 3M jika dibandingkan dengan metode pembelajaran secara konvensional. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 tahap yakni 1. Perencanaan Tindakan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi dan 4. Refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 3 Siklus yakni Siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam yang berjumlah 197 Orang. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara total *sampling* yaitu sampel ditentukan dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Sampel penelitian yang bertindak sebagai kelas tindakan adalah kelas VIII.1 MTs Negeri1 Pagar Alam yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini adalah penerapan Strategi pembelajaran 3M dapat meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi siswa dan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam..

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran 3M, Kemampuan Menulis Puisi , Prestasi Belajar*

APPLICATION OF 3M LEARNING STRATEGIES (IMMITTING, CREATING AND DEVELOPING) TO IMPROVE POETRY WRITING ABILITY AND STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENTS**Lelariana**¹⁾¹⁾ MTs Negeri 1 Pagar Alam¹⁾ lelariana62@gmail.com**ABSTRACT**

The purpose of this study (1) The application of 3M Learning Strategies can improve students' Poetry Writing Ability in Indonesian class VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam subjects. (2) The application of 3M learning strategies can improve students' learning achievement in Indonesian class VIII subjects at MTs Negeri 1 Pagar Alam (3) The effectiveness of the application of 3M learning strategies when compared to conventional learning methods. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with 4 stages, namely 1. Action Planning, 2. Action Implementation, 3. Observation and 4. Reflection. This research was conducted in 3 cycles, namely Cycle 1, Cycle 2 and Cycle 3. The population in this study were students of class VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam totaling 197 people. Sampling is done by total sampling, namely the sample is determined by making the entire population into a sample. The research sample that acts as an action class is class VIII.1 MTs Negeri1 Pagar Alam, totaling 28 students. Data collection techniques using observation sheets and tests. The results of this study are the application of 3M learning strategies can improve students' poetry writing skills and student achievement in class VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam.

Keywords: 3M Learning Strategy, Poetry Writing Ability, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan bahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Empat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melatih siswa meningkatkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Atas dasar itu pembelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya di isi dengan kegiatan-kegiatan melatih siswa membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kokasih (2003:206), "Menulis puisi itu adalah mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna". Dalam pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII terdapat satu kompetensi yang harus dicapai siswa, yaitu mampu menulis puisi. Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat praktik dilapangan, pembelajaran menulis puisi disekolah masih cenderung kurang mengembirakan. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, yaitu kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan ini disebabkan kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa mengekspresikan perasaannya. Pembelajaran yang diciptakan oleh guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengapresiasi dan

kemampuan menciptakan kurang mendapat perhatian. Dalam pembelajaran menulis di kalangan siswa, seperti hanya yang terjadi pada siswa kelas Kelas VIII Semester 2 Tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini tampak dari tugas menulis puisi yang diberikan guru kepada 32 siswa di kelas tersebut, yaitu Siswa yang sudah mencapai KBM yakni 65 berjumlah 10 siswa sehingga secara persentase baru mencapai 31,25% siswa yang dinyatakan tuntas. Dan dari hasil rata-rata ulangan harian menulis puisi baru mencapai 47,52. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para siswa diperoleh fakta bahwa bagi mereka aktivitas menulis terutama menulis puisi hanya dilakukan saat mendapatkan tugas dari guru. Adapun prosedur yang selama ini dilakukan guru dalam pembelajaran menulis puisi meliputi: (1) pemberian tema kepada siswa, (2) tugas menulis puisi berdasarkan tema yang telah ditentukan, (3) batas waktu 2X30 menit dan puisi harus dikumpulkan meskipun terdapat siswa yang belum selesai, (4) guru melakukan evaluasi dengan membaca puisi hasil kerja siswa tanpa harus diketahui oleh siswanya, dan (5) guru mengembalikan puisi kepada siswa tanpa adanya latihan untuk menulis puisi dengan tahapan maupun proses yang seharusnya dilakukan.

Strategi pembelajaran 3M (meniru-mengolah, mengembangkan) merupakan hasil pengembangan dari strategi *copy the master*. Tahap meniru diawali dengan kegiatan pra menulis yakni dengan membaca puisi yang dijadikan objek. Pada tahap ini siswa akan diberikan satu puisi yang dijadikan objek yang dekat dengan dunia mereka. Selanjutnya mengolah, pada tahap mengolah siswa akan mengolah hasil saduran namun hanya beberapa unsur. Unsur tersebut adalah tema, diksi (pilihan kata), penggunaan kata figurative (majas) dan kata konkret adalah unsur yang paling mudah dikembangkan secara kreatif dan untuk efisiensi waktu pembelajaran.

Kemudian tahap mengembangkan dilakukan siswa setelah tahap mengolah.

Pada tahap ini, siswa akan mengembangkan tema baru, mengembangkan diksi yang baru, mengembangkan bahasa figurative (majas) yang baru dan mengembangkan kata konkret. Strategi ini dipilih sebagai pembelajaran menulis puisi karena strategi ini sangat tepat diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rotina (2010:81) yang berjudul Efektivitas Metode 3M Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen, hasil penelitian menunjukkan perbedaan yaitu nilai rata-rata pada kelas eksperimen 73,84 dan pada kelas kontrol 61,71. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran 3M (Meniru – Mengolah – Mengembangkan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam.

Pada dasarnya Strategi pembelajaran ini menuntut dilakukan latihan-latihan sesuai dengan Strategi yang ditawarkan. Strategi pembelajaran 3M merupakan bentuk latihan untuk menuju kemandirian dalam menciptakan sebuah karya. Meniru bukan berarti menjiplak tetapi memberikan pengalaman dan imajinasi secara nyata atau konkret sesuai dengan pola yang ditiru.

Menurut Darsono yang di kutip Khasanah (2005:33) pembelajaran menulis puisi dengan strategi 3M meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan siswa berinteraksi dengan guru memperbincangkan pengalamannya tentang puisi baik dalam konteks mendengarkan, membaca, atau menulis puisi. Guru memberi contoh orang yang

mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara menulis puisi. Melalui interaksi yang hangat, siswa akan merasakan betapa penting dan bermanfaatnya penguasaan kompetensi menulis puisi.

langkah-langkah strategi pembelajaran 3M penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Persiapan

Pada tahap persiapan guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan kesiapan belajar siswa
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Memberikan apersepsi
- d. Memberikan Motivasi
- e. Membentuk siswa dalam kelompok

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Meniru. Dalam kegiatan ini dapat dilihat kegiatan siswa sebagai berikut : Secara kelompok siswa mengamati contoh-contoh puisi yang disediakan guru, Siswa mendiskusikan unsur-unsur puisi, Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya, Guru membantu siswa menemukan unsur-unsur puisi dan berbagai variasi pola penulisannya dan guru memberikan tambahan penjelasan jika diperlukan.
- b. Kegiatan Mengolah. Dalam kegiatan ini siswa berimajinasi tentang peristiwa yang pernah dialami kemudian menuliskan hasil imajinasinya dengan meniru salah satu contoh puisi yang dijadikan Strategi.
- c. Kegiatan mengembangkan. Pada kegiatan ini guru mencermati ulang hasil puisi yang sudah di olah, kemudian jika terdapat saran dan perbaikan dari guru siswa memperbaiki kembali dan

menambahkan hal-hal yang diperlukan.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang menulis puisi, dan guru memberikan tugas kepada siswa.

Menurut Hadi (2009:18) ada beberapa kelebihan strategi pembelajaran 3M yakni :

- a. Strategi ini dapat membuat cara mengajar di sekolah lebih inovatif dan bervariasi.
- b. Membiasakan siswa untuk berimajinasi lebih baik dan kreatif.
- c. Siswa dapat belajar dari beberapa sumber, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga memperoleh pengalaman yang lebih banyak.
- d. Strategi ini merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya siswa banyak kesulitan dalam menuangkan ide pikirannya dalam sebuah tulisan.

Menulis kreatif adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara apresiatif dalam bentuk puisi sebagai sesuatu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata. Menulis kreatif merupakan proses mengungkapkan kembali pengalaman manusia baik berupa pikiran, perasaan, persoalan, kesan dan semacamnya secara ekspresif dan imajinatif melalui rangkaian kata yang indah.

Menurut Waluyo (1991:25) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Pradopo (2007: 7) memberikan penegasan bahwa puisi itu

mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. dapat ditarik simpulan bahwa puisi adalah ekspresi pengalaman, kesan, kenangan yang ditulis secara sistematis dengan kata-kata dan susunan yang indah, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman, perasaan haru dalam diri pembaca atau pendengar- pendengarnya.

Pembelajaran menulis termasuk menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau tidak langsung (Depdiknas 2002:6).

Pembelajaran menurut Darsono dalam Khasanah (2005:33) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menulis puisi adalah melahirkan pikiran dan perasaan secara ekspresif dan apresiatif dengan proses untuk menghasilkan suatu yang baru melalui puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi baik. Perubahan tingkah laku tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan materi penulisan puisi, serta kemampuan untuk melahirkan pikiran dan perasaan secara ekspresif dan apresiatif melalui puisi, selain itu siswa menjadi peduli terhadap lingkungan dan masalah sosial sekitarnya.

Menurut Wiyanto (2005:33) indikator yang perlu di nilai dalam menulis puisi yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek diksi, aspek rima dan aspek tipografi. Dalam penjelasannya Wiyanto menyatakan bahwa

aspek kesesuaian isi puisi dengan tema ini difokuskan pada isi puisi yang ditulis oleh peserta didik disesuaikan dengan objek pada tema yang ditentukan. Dalam puisi kesesuaian isi dengan tema sangatlah penting. Isi dalam puisi harus disesuaikan dengan tema agar berkesinambungan dan bermakna. Misalnya, tema yang akan ditulis itu bertema peristiwa alam maka, isi puisi yang ditulis juga harus sesuai dengan tema peristiwa alam. Dari aspek diksi wiyanto menjelaskan bahwa dalam puisi diksi berperan penting karena kata-kata dalam puisi sangat menentukan makna, serta memiliki efek terhadap pembacanya. Oleh karena itu, dalam puisi harus memiliki perbendaharaan kata yang luas, mampu memilih kata yang tepat, bervariasi, bahasanya padat, mengandung nilai estetis, dan menimbulkan imajinasi bagi pembacanya.

Sedangkan dari aspek rima Wiyanto menyatakan bahwa dalam puisi rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris, bahkan pada keseluruhan baris dan bait puisi. Penilaian 40 rima difokuskan pada kegunaan rima dalam mendukung makna dan suasana puisi. Selain itu, juga dilihat dari penempatan bunyi dan pengulangannya. Selain itu dari aspek tipografi, tipografi merupakan susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Penilaian tipografi difokuskan pada empat unsur tipografi yaitu: bentuk visual yang menarik, memperjelas makna, menciptakan suasana, dan dapat menunjukkan gagasan atau ide. Dalam puisi tipografi termasuk dalam aspek penilaian karena tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan nuansa makna dan situasi, tipografi juga berperan memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan.

prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan

keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu kegiatan yang disebut belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum menurut Slameto (2003: 54) pada garis besarnya meliputi factor intern dan faktor ekstern. Beliau menjelaskan bahwa Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yakni (1) Faktor jasmaniah mencakup tentang kesehatan dan cacat tubuh (2) Faktor psikologis yakni yang berkaitan dengan intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. (3) Faktor kelelahan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, dan dilanjutkan dengan eksperimen. Menurut Hopkins, Kemmis dan Mc Taggart (dalam Tampubolon, 2014 : 19) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur. Menurut Arinkunto (2010:74), PTK terdiri atas empat

kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Arikunto (2002:125). Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut adalah observasi dan test. Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara observer melalui lembar pengamatan kemampuan menulis puisi belajar siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung dimana kegiatan ini diobservasi oleh teman sejawat dan guru. Tes yaitu soal – soal test prestasi belajar siswa berbentuk essay yang dilaksanakan di tiap akhir siklus atau setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Analisis data menggunakan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi awal dilakukan penelitian yang bersifat deskriptif pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam memperoleh gambaran sebagai berikut: a) Metode pembelajaran yang diterima oleh siswa, b) Prestasi belajar siswa.

Deskripsi Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan guru bersama teman observer menyamakan persepsi tentang strategi pembelajaran yang akan di terapkan. Guru membuat RPP sesuai dengan langkah-langkahstrategi 3M pada kegiatan inti. Guru menyiapkan puisi yang akan di jadikan model, menyiapkan power point sebagai bahan tayang untuk pembelajaran, membuat LKS dan soal essay untuk postes. Setelah semuanya siap guru melaksanakan pembelajaran yang diamatai oleh 2 orang observer. Hal yang diamati adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta kemampuan menulis puisi. Dalam melaksanakan

pembelajaran guru mengkondisikan keadaan siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point, memberikan apersepsi kepada siswa yakni memberikan pertanyaan “Apakah ada siswa yang pernah ikut lomba puisi? Atau pernah menyaksikan orang mendeklamasikan puisi? Kemudian guru memberikan soal pretes. Pada kegiatan inti guru memberikan LKS yang berisi puisi yang dijadikan model dalam strategi 3M yakni meniru, mengolah, mengembangkan. Siswa di buat dalam 4 kelompok yang heterogen. Dalam tahap meniru siswa di suruh untuk menelaah unsur-unsur puisi baik unsur instrinsik maupun ekstrinsik. Dalam kegiatan ini siswa masih banyak yang kurang paham tentang unsur-unsur puisi, siswa masih terlihat bingung dan serta belum paham dengan strategi yang di gunakan. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengolah puisi yang jadi model yakni dengan berimajinasi sesuai dengan usia dan tingkat penalarannya. Namun sebagian besar siswa masih sangat kurang dalam berimajinasi tentang tema yang bahasyakni perjuangan. Pada tahap mengembangkan hanya beberapa orang siswa yang bekerja dalam kelompok tersebut namun masih selesai membuat puisi sesuai dengan imajinasinya. Kemudian siswa mendeklamasikan puisi hasil dikusinya setiap kelompok.

Pada siklus I hasil dari observer dalam mengamati langkah-langkah pries pembelajaran dengan strategi 3M pengamatan terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran diperoleh rata-rata 2,15 dengan kriteria kurang. Sedangkan pada peningkatan kemampuan menulis puisi diperoleh rata-rata 2,375 dengan kriteria kurang. Untuk rekapitulasi prestasi belajar rata-rata nilai pretes 61,29 dan postes 66,71 dengan ketuntasan belajar kalsikal 50%.

Dari hasil tersebut maka diperoleh

refleksi yakni siswa masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran, sebagian besar siswa belum mampu mengemukakan pendapatnya dalam diskusi dan siswa masih belum bisa berimajinasi sesuai dengan tema.

Deskripsi Penelitian Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1 maka peneliti kembali melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan rekomendasi siklus 1. Yakni membuat siswa agar lebih aktif dalam belajar, memacu siswa agar mampu mengemukakan pendapatnya serta melatih imajinasi siswa. Guru menyiapkan LKS yang disertai dengan model puisi dengan tema yang berbeda dari siklus 1. Menyiapkan power point dan soal postes. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan kegiatan awal sama seperti siklus 1 namun untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan pertanyaan apersepsi kepada siswa tentang unsur-unsur puisi.

Kemudian pada kegiatan inti guru memberikan LKS kepada siswa dan siswa di motivasi agar lebih aktif dalam belajar dalam diskusi dan berani untuk menyampaikan pendapatnya. Kemudian siswa ada yang menjadi ketua kelompok dan sebagian yang lain menjadi anggota dan berikan tugas masing-masing. Sehingga siswa akan lebih aktif dan bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya.

Pada siklus II diperoleh data kegiatan guru dengan rata-rata 2,75 dengan kriteria baik sedangkan pada kemampuan menulis puisi siswa diperoleh rata-rata 2,75 dengan kriteria baik. Hasil tes diperoleh rata-rata nilai pretes 65,64 sedangkan nilai rata-rata postes 76,36 dengan ketuntasan klasikal 76%.

Dari hasil pengamatan dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena masih belum aktif dalam belajar dan belum mampu berimajinasi sesuai dengan

tema. Maka di perlukan tindakan pada siklus 3.

Deskripsi penelitian siklus 3

. Guru merencanakan kembali dan memrancang RPP, membuat power point, LKS dan materi pelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran di awal pembelajaran sama dengan pada siklus sebelumnya. Namun pada tahap inti bertitik tolak dari hasil refleksi maka di rekomendasikan untuk memfokuskan keaktifan beberapa orang siswa yang belum aktif dalam belajar yakni dengan diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang menelaah puisi yang dijadikan model. Pada tahap mengolah puisi siswa di berikan cerita tentang keadaan sosial di sekitar siswa dan tepat tinggalnya sehingga ini membuka imajinasi siswa sesuai dengan yang pernah dialaminya. Siswa mengembangkan puisi dengan saling berdiskusi dalam kelompok dan bertukar pendapat sehingga di dapat puisi hasil mereka sendiri. Siswa di berikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan mendeklamasikan di depan kelas. Kemudian guru memberikan saran dan masukan dari hasil puisi yang sudah di buat siswa.

pada siklus III rata-rata hasil pengamatan mencapai 3,50 dengan kriteria sangat baik begitu juga dengan hasil pengamatan kemampuan menulis puisi menghasilkan rata-rata 3,50 dengan kriteria sangat baik. Begitu pun dengan rata-rata nilai pretes dan postes 66,32 mengalami kenaikan menjadi 80,57 dengan ketuntasan klasikal 89,26%. Dari hasil siklus III menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik begitu pula dengan kemampuan menulis puisi siswa selama proses pembelajaran mencapai kriteria sangat baik. Dari hasil prestasi belajar siswa secara klasikal sudah tuntas karena lebih dari 85%.

Sehingga peneliti perlu melakukan kuasi eksperimen dan kontrol. Dari hasil Eksperimen dan kontrol diperoleh data

rata-rata nilai pretes 54,04 dan 51,25. Berdasarkan uji t di dapat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga hal ini perlu di lanjutkan pada nilai rata-rata postes. Dari hasil postes diperoleh nilai rata-rata masing-masing 80,39 dan 63,43. Dari hasil t hitung diperoleh nilai 7,60 sedangkan t_{tabel} 2,004. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol melalui penerapan strategi 3M dengan strategi pembelajaran non 3M.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka di simpulkan: 1) Penerapan Strategi Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) dapat meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pagar Alam. 2) Penerapan Strategi Pembelajaran 3M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1Pagar Alam. 3) *Efektifitas* Penerapan Pendekatan PMRI dapat meningkatkan kerja sama dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Pagar Alam. Pada nilai rata-rata pretes antara kelas ekperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan hal ini di buktikan dari uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai postes 80,04 sedangkan pada kelas kontrol 62,19..

Saran

Disarankan agar guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran 3M. Karena strategi pembelajaran 3M dimulai dari hal yang nyata yaitu menggunakan contoh nyata untuk ditiru, diolah dan dikembangkan. Dinas pendidikan harus meningkatkan kemampuan guru, baik

melalui pendidikan formal maupun informal (pelatihan)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hadi, Syamsul. 2008. *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi 3M*. diakses 13 Maret 2013 <http://dalilskripsi.com/content/view/43/2/1/7/>
- Kosasih, E. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum. Bandung :Yrama Widya
- Pradopo, Rachmad, Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Waluyo, Herman, J. 1991. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta : Erlangga
- Arifin, Zainal, 2010, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Beetlestone, Florence. 2011. Creative Learning. Bandung: Nusa Media.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- DePorter, Bobbi. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa Diva Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarka: Bumi Aksara PRESS.

Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Tulannisa, 2014. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

Winarni, Endang Widi. 2009. *Mengajar IPA Secara Bermakna*. Bengkulu: UNIB.

Winata Putra, H. Udin,S. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.